

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MODELLING THE WAY DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA DI MIS MATHLA'UL ANWAR SUNGAI RAYA

¹Deviansyah*, ²Salito

Stit Darul Ulum, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Kubu Raya
Jl. H.M Soeharto desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Prov.
Kalimantan Barat
E-mail:Deviansyah@gmail.com

Abstract (English)

This study aims to explore the application of the Modeling the Way learning strategy to improve the quality of student learning at MIS Mathla'ul Anwar Sungai Raya. This strategy emphasizes the role of the teacher as a role model, demonstrating the expected attitudes, values, and behaviors, while providing direct examples in the learning process. The research uses a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed to describe the implementation of this strategy and its impact on student development. The results show that the application of the Modeling the Way strategy positively influences students' understanding of concepts, learning motivation, critical thinking skills, and their attitudes towards learning. Students also show significant improvements in learning outcomes, in cognitive, affective, and psychomotor aspects. Therefore, the implementation of this strategy can be an effective way to enhance the quality of learning and support the development of students' character and skills in school.

Article History

Submitted: 2 Desember 2024
Accepted: 8 Desember 2024
Published: 9 Desember 2024

Key Words

Modeling the Way, student learning quality, learning, motivation, critical thinking.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan strategi pembelajaran *Modelling the Way* dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di MIS Mathla'ul Anwar Sungai Raya. Strategi ini menekankan peran guru sebagai teladan yang menunjukkan sikap, nilai, dan perilaku yang diharapkan, serta memberikan contoh langsung dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis untuk menggambarkan implementasi strategi ini dan dampaknya terhadap perkembangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Modelling the Way* berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep, motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, serta sikap positif siswa terhadap pembelajaran. Siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan demikian, penerapan strategi ini dapat dijadikan salah satu cara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu pengembangan karakter serta keterampilan siswa di sekolah.

Sejarah Artikel

Submitted: 2 Desember 2024
Accepted: 8 Desember 2024
Published: 9 Desember 2024

Kata Kunci

Modelling the Way, kualitas belajar siswa, pembelajaran, motivasi, berpikir kritis

PENDAHULUAN

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Saat ini, tantangan yang dihadapi oleh institusi pendidikan dalam mengelola sumber daya manusia semakin kompleks. Perkembangan lingkungan saat ini, yang ditandai dengan persaingan yang

semakin ketat, kemajuan teknologi yang cepat, perubahan selera pelanggan institusi yang sangat dinamis, serta perubahan dalam kondisi sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan, mendorong institusi untuk mengevaluasi kembali praktik pengelolaan sumber daya manusia yang ada (Sistem Pendidikan Nasional, 2003)

Belajar merupakan proses yang kompleks dan berlangsung sepanjang hidup seseorang. Proses ini terjadi melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Dengan demikian, belajar dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja. Salah satu indikator bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya (Azhar Arsyad, 2002:1)

Berbicara soal kualitas pendidikan, tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran di ruang kelas. Pembelajaran di ruang kelas mencakup dua aspek penting yakni guru dan siswa. Guru mempunyai tugas mengajar dan siswa belajar. Mengajar adalah mengkomunikasikan sesuatu kepada seseorang atau sekelompok orang dengan maksud agar mereka mengetahui atau mengerti apa yang diajarkan oleh guru kepadanya (Depdikbud dalam Suka, 1982:18). Sedangkan belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya (Shell, 2016)

Metode merupakan cara bagi seorang guru untuk menyampaikan ilmunya, sementara murid memahaminya melalui metode yang diterapkan oleh guru. Jika metode yang digunakan hanya berupa ceramah, interaksi antara guru dan murid menjadi terbatas. Akibatnya, siswa cenderung kurang memperhatikan materi yang disampaikan, dan minat belajar mereka pun menurun. Kecenderungan siswa untuk memperhatikan atau tidak memperhatikan materi yang diajarkan disebut tanggapan. Tanggapan ini dipahami sebagai kekuatan psikologis yang dapat membantu menciptakan atau mempertahankan keseimbangan. Kesan yang diperoleh siswa menjadi bagian dari kesadarannya, yang dapat berkembang dalam konteks pengalaman saat ini dan sebagai persiapan untuk masa depan. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran dapat bersifat positif, seperti menerima, menyukai, atau memberi perhatian terhadap guru dan pelajaran, atau negatif, seperti menolak, menghindari, atau bersikap acuh tak acuh. Tanggapan ini dapat terlihat dari sikap siswa terhadap mata pelajaran dan guru yang mengajarkannya. (Ardi Rakasiwi, 2017)

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang efektif menjadi salah satu kunci keberhasilan. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Modelling the Way*. Strategi ini berfokus pada peran guru sebagai teladan dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga model yang memberikan contoh nyata mengenai sikap, nilai, dan perilaku yang diharapkan dari siswa.

Menurut Kouzes dan Posner (2017), *Modelling the Way* adalah salah satu prinsip kepemimpinan yang menekankan pentingnya konsistensi antara kata dan tindakan. Dalam konteks pembelajaran, hal ini berarti bahwa guru harus mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pembelajaran yang ingin ditanamkan kepada siswa. Guru yang menerapkan strategi ini akan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa, serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam penerapan strategi ini tidaklah sederhana. Sebagian besar guru masih cenderung menggunakan metode ceramah konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Akibatnya, siswa seringkali hanya menjadi pendengar pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada menurunnya minat belajar dan kurangnya penguasaan materi oleh siswa.

Selain itu, keberhasilan penerapan strategi *Modelling the Way* juga sangat bergantung pada kemampuan guru dalam membangun komunikasi yang efektif dengan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan menunjukkan integritas dalam setiap tindakannya. Menurut Azhar Arsyad (2002), belajar adalah proses kompleks yang melibatkan interaksi individu dengan lingkungannya. Oleh karena itu, seorang guru yang mampu menjadi model

dalam pembelajaran dapat menciptakan perubahan positif dalam perilaku, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

Dalam konteks ini, penerapan strategi pembelajaran *Modelling the Way* di MIS Mathla'ul Anwar Sungai Raya menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan sikap dan nilai-nilai positif yang dapat mendukung keberhasilan mereka di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana strategi *Modelling the Way* dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Kajian Pustaka

Strategi Pembelajaran *Modelling The Way*

Strategi pembelajaran adalah rancangan sistematis untuk setiap pertemuan yang mencakup serangkaian kegiatan pembelajaran, penerapan metode yang sesuai, dan pemanfaatan beragam sumber daya maupun potensi yang tersedia guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. (Kerumutan, 2016)

Dengan demikian, penyusunan strategi baru sampai pada tahap perancangan rencana kerja dan belum mencapai implementasi langsung dalam pertemuan pembelajaran. Strategi dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, yang berarti seluruh proses dan keputusan dalam penyusunan strategi harus terarah pada pencapaian tujuan tersebut. Oleh karena itu, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas, dan sumber belajar semuanya harus diselaraskan dengan upaya pencapaian tujuan. Sebelum menetapkan strategi, sangat penting untuk merumuskan tujuan yang jelas, spesifik, dan terukur, karena tujuan merupakan inti atau ruh dari pelaksanaan suatu strategi. Tanpa tujuan yang jelas, strategi cenderung kehilangan arah dan sulit untuk dievaluasi keberhasilannya. Selain itu, tujuan yang terukur memberikan acuan konkret untuk memastikan apakah strategi yang dirancang telah berhasil mencapai hasil yang diharapkan (Kerumutan, 2016)

Strategi pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang telah dipelajari di kelas melalui kegiatan demonstrasi. Dalam proses ini, siswa diberi waktu untuk menyusun skenario mereka sendiri dan menentukan cara terbaik untuk menggambarkan penjelasan serta teknik yang baru saja diajarkan. Strategi ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran yang berfokus pada penguasaan keterampilan tertentu. (Kerumutan, 2016)

Modelling the Way adalah metode pengajaran di mana siswa berusaha menguasai suatu keterampilan dengan bimbingan langsung dari guru, setelah guru terlebih dahulu mendemonstrasikan keterampilan tersebut. Pendekatan ini dirancang untuk mengoptimalkan potensi setiap siswa, menjadikan pembelajaran lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Melalui metode ini, siswa diharapkan dapat mengamati, mengalami, serta meniru perilaku atau tindakan yang ditampilkan dalam contoh yang diberikan, sesuai dengan tahap perkembangan dan tingkat kemampuan mereka

Modelling the Way adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan keterampilan dalam menggunakan ilustrasi dan skenario untuk mendorong munculnya ide-ide kreatif dan kemampuan yang unggul pada peserta didik. (Halawa et al., 2022) Strategi *Modelling the Way* memanfaatkan ide-ide yang diungkapkan oleh anak-anak melalui berbagai bentuk seni ekspresif. Pendekatan ini terbukti efektif sebagai salah satu cara untuk memastikan bahwa kebutuhan individu setiap peserta didik dapat terpenuhi dengan baik. (Siregar et al., 2022)

Anak-anak akan menjadi lebih percaya diri dan mandiri ketika pengalaman pribadi mereka mendapat ruang untuk ditampilkan di dalam kelas. Dengan kata lain, strategi *Modelling the Way* lebih menitikberatkan pada pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran

sekaligus membantu pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat secara signifikan. (Halawa et al., 2022)

Metode *Modelling the Way* memberikan peluang bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan tertentu di depan kelas melalui demonstrasi. Dalam metode ini, siswa diberi waktu untuk membuat skenario sendiri dan menentukan cara mereka menggambarkan keterampilan serta teknik yang baru saja dijelaskan. Strategi ini sangat efektif diterapkan pada pembelajaran yang membutuhkan penguasaan keterampilan khusus. Sebagai model pembelajaran yang mengedepankan aspek demonstrasi bagi para anak didik, model pembelajaran *modelling the way* memiliki beberapa langkah penerapannya sebagai berikut

1. Setelah menyelesaikan suatu topik pembelajaran, guru memperkenalkan masalah baru kepada peserta didik, memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya.
2. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan untuk mengerjakan pengembangan sketsa masalah tertentu (Ningsih & Sari Setia, 2021).
3. Setiap kelompok diberikan waktu 10-15 menit untuk membuat sketsa masalah secara mandiri
4. Guru juga menyediakan waktu 7 menit bagi setiap kelompok untuk mempresentasikan hasilnya.
5. Selanjutnya, setiap kelompok diberi kesempatan untuk memaparkan pengembangan dari sketsa yang telah mereka buat
6. Kelompok lain diberi peluang untuk memberikan tanggapan atas pengembangan sketsa yang telah dipresentasikan oleh kelompok sebelumnya (Mutia, n.d.)

Kualitas Belajar Siswa

Kualitas belajar siswa merujuk pada tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dialami siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Kualitas ini tidak hanya dilihat dari hasil akhir berupa nilai akademik, tetapi juga mencakup aspek lain seperti kemampuan berpikir kritis, pemahaman konsep, dan sikap terhadap pembelajaran. Dengan demikian, kualitas belajar siswa mencerminkan sejauh mana pembelajaran memberikan dampak positif terhadap perkembangan intelektual, emosional, dan sosial siswa (Sudjana, 2010).

Secara umum, kualitas belajar siswa dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti kemampuan siswa dalam menguasai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum, partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta kemampuannya dalam menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas ini sangat dipengaruhi oleh interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan belajar yang mendukung. Guru yang kompeten, metode pembelajaran yang efektif, dan fasilitas yang memadai menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas belajar siswa (Dimiyati & Mudjiono, 2013).

Selain itu, kualitas belajar siswa juga mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, siswa mampu memahami dan menganalisis informasi secara mendalam. Aspek afektif terlihat dari minat, motivasi, dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran. Sementara itu, aspek psikomotorik berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan keterampilan yang dipelajari. Ketiga aspek ini saling mendukung dan membentuk kualitas belajar secara menyeluruh (Bloom, 1956).

Proses pembelajaran yang berkualitas memerlukan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan interaktif, menggunakan metode yang variatif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, siswa dapat lebih terlibat dalam pembelajaran dan termotivasi untuk mencapai potensi terbaiknya (Gagne, 1985).

Terakhir, kualitas belajar siswa tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan abad 21, seperti komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas harus mampu mengintegrasikan berbagai aspek tersebut, sehingga siswa tidak hanya sukses secara akademik tetapi juga siap menghadapi tantangan kehidupan (Trilling & Fadel, 2009).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan penerapan strategi pembelajaran *Modelling the Way* dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di MIS Mathla'ul Anwar Sungai Raya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi pembelajaran ini diterapkan di kelas dan dampaknya terhadap perkembangan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menggambarkan fenomena yang ada di lapangan secara mendalam dan holistik, dengan menekankan pada makna dan pengalaman yang dimiliki oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif ini tidak hanya berfokus pada data numerik, tetapi lebih kepada analisis data yang bersifat deskriptif dan mendalam, yang menggambarkan proses dan konteks di balik fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Modelling the Way* dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa.

HASIL

Penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran *Modelling the Way* di MIS Mathla'ul Anwar Sungai Raya menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Strategi ini mengutamakan peran guru sebagai model yang memberikan contoh nyata dalam proses pembelajaran, baik dari segi perilaku, keterampilan, maupun cara berpikir. Berikut adalah temuan utama dari penelitian ini:

1. Peningkatan Pemahaman Konsep

Strategi *Modelling the Way* membantu siswa untuk lebih memahami konsep pembelajaran. Dalam strategi ini, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan contoh langsung melalui praktik dan demonstrasi. Hal ini memungkinkan siswa untuk melihat bagaimana teori diterapkan dalam situasi nyata. Ketika siswa melihat guru mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, mereka lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi tersebut. Proses belajar menjadi lebih bermakna, karena siswa dapat melihat relevansi antara apa yang dipelajari dan kenyataan di sekitar mereka. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat abstrak, melainkan lebih konkret dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata siswa.

2. Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar

Melihat guru yang antusias, konsisten, dan menunjukkan sikap positif dalam setiap aktivitas pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa. Sebagai model, guru mempengaruhi siswa untuk meniru sikap dan perilaku yang ditunjukkan, baik dalam hal disiplin waktu, semangat, dan cara menyelesaikan tugas. Motivasi siswa semakin meningkat karena mereka merasa lebih termotivasi untuk mengikuti jejak guru yang menjadi contoh nyata dalam pembelajaran. Ketika siswa merasa terinspirasi oleh guru yang menunjukkan komitmen dan antusiasme, suasana kelas menjadi lebih hidup dan dinamis, yang pada gilirannya meningkatkan minat siswa untuk belajar lebih aktif dan terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran.

3. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis

Penerapan strategi *Modelling the Way* juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Dalam pendekatan ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, serta mencari solusi terhadap masalah yang diberikan. Guru yang menjadi model bukan hanya menyampaikan jawaban, tetapi juga menunjukkan cara berpikir logis dan analitis dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian, siswa dilatih untuk berpikir lebih kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan yang ada. Mereka mulai mengembangkan kemampuan untuk menganalisis situasi, mengevaluasi informasi, dan membuat keputusan yang tepat, yang sangat penting untuk keberhasilan mereka dalam kehidupan akademik maupun sosial.

4. Meningkatkan Sikap Positif terhadap Belajar

Peran guru sebagai teladan tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif, tetapi juga terhadap sikap siswa terhadap pembelajaran. Guru yang menunjukkan sikap positif, seperti disiplin, rasa tanggung jawab, dan komitmen terhadap tujuan pembelajaran, secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk meniru sikap tersebut. Sebagai akibatnya, siswa lebih cenderung menunjukkan sikap yang lebih disiplin, fokus, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran mereka. Sikap positif ini tercermin dalam peningkatan kehadiran, partisipasi aktif dalam diskusi, dan upaya mereka untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Dengan demikian, sikap guru yang positif memotivasi siswa untuk mengembangkan karakter yang baik dan berperan aktif dalam pembelajaran.

5. Dampak terhadap Hasil Belajar

Penerapan strategi *Modelling the Way* berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam aspek kognitif, siswa mengalami peningkatan pemahaman dan penerapan konsep-konsep yang diajarkan. Nilai akademik siswa meningkat secara signifikan, mencerminkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Di sisi afektif, siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan sikap positif terhadap pembelajaran, yang tercermin dalam keterlibatan mereka dalam kegiatan kelas. Selain itu, dalam aspek psikomotorik, siswa memperlihatkan keterampilan yang lebih baik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Dengan penerapan strategi ini, pembelajaran di MIS Mathla'ul Anwar Sungai Raya menjadi lebih holistik, dengan peningkatan hasil belajar yang mencakup semua dimensi perkembangan siswa.

Dengan demikian, penerapan strategi *Modelling the Way* di MIS Mathla'ul Anwar Sungai Raya terbukti memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam perkembangan karakter dan keterampilan berpikir kritis mereka.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran *Modelling the Way* di MIS Mathla'ul Anwar Sungai Raya, dapat disimpulkan bahwa strategi ini efektif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Penerapan strategi ini memberikan dampak positif pada berbagai aspek perkembangan siswa, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
2. *Modelling the Way* meningkatkan pemahaman konsep siswa, karena guru memberikan contoh langsung yang menghubungkan teori dengan praktik nyata. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan cara yang lebih konkrit dan relevan dengan kehidupan mereka. Kedua, strategi ini berhasil meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Melihat antusiasme dan sikap positif guru dalam setiap aktivitas pembelajaran, siswa merasa lebih terinspirasi untuk meniru dan mengadopsi perilaku positif tersebut dalam proses belajar mereka.
3. Strategi ini juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan mencari

solusi, siswa dilatih untuk berpikir analitis dan logis dalam menghadapi permasalahan. Keempat, sikap positif terhadap pembelajaran juga meningkat, berkat teladan yang diberikan guru, yang mendorong siswa untuk lebih disiplin, fokus, dan bertanggung jawab dalam belajar.

4. hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, baik dari aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun sikap (afektif). Nilai akademik siswa meningkat, dan mereka menunjukkan kemajuan dalam keterampilan praktis serta perkembangan sikap belajar yang lebih positif.
5. Secara keseluruhan, penerapan strategi *Modelling the Way* terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di MIS Mathla'ul Anwar Sungai Raya. Hal ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai model yang memberikan contoh nyata dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya mengarah pada peningkatan hasil akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan keterampilan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Halawa, S. A., Harefa, Y., & Zebua, S. (2022). Penerapan *Modelling The Way* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 590–597. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.87>
- Kerumutan, K. (2016). 618 *Modelling The Way* , Hasil Belajar PAI Euis Anegawati. 5(November), 618–633.
- Mutia, Y. (n.d.). PENERAPAN MODELLING THE WAY UNTUK. 1–22.
- Shell, A. (2016). PENTINGNYA MEDIA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA DI SEKOLAH DASAR Oleh. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 1–23. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/48802385/PENTINGNYA-MEDIA-DALAM-MENINGKATKAN-KUALITAS-PEMBELAJARAN-SISWA-DI-SEKOLAH-DASAR-libre.pdf?1473780156=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPENTINGNYA MEDIA DALAM MENINGKATKAN KUAL.pdf&Expires=16>
- Siregar, D. A. N., Pasaribu, E., & Napitupulu, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Modelling The Way* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema I Organ Gerak Hewan di Kelas V Sd Negeri 102068 Kampung Dame Kecamatan Dolok Masihul. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 123–134.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: David McKay Company.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sistem Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.